

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasul terakhir yakni Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.¹ Kitab suci Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan utama ajaran Islam yang berisikan tuntunan dan petunjuk untuk mengatur semua aspek dalam hidup manusia. Alangkah bahagiannya manusia dan beruntungnya manusia yang sanggup menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidupnya dan celakalah manusia yang mengingkari kebenarannya dan menolak Al-Qur'an sebagai pembimbing serta pemimpin dalam kehidupannya didunia. Masing-masing muslim wajib belajar mengaji sehingga dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Untuk ini tentu harus lewat guru mengaji yang benar yang ilmunya dapat dipertanggungjawabkan² Mereka juga wajib belajar ilmu tajwid, agar baik dan benar serta fasikh dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.³

Rasululullah menyarankan untuk semua umatnya manusia agar bisa menjaga dengan cara menghafal Al-Qur'an dengan alasan memelihara kelestarian, menghafal kitab suci Al-Qur'an ialah perbuatan yang baik serta

¹Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

²Ahmad Munif Suratmaputra, *Indahnya Hidup dan Berjuang bersama Al-Qur'an* (Jakarta: Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2007), hlm. 195-196.

³Baldi Anggara, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Fakultas FITK Raden Fatah Palembang," *Tadrib* 5 (2019): hlm.188.

perbuatan mulia dihadapan Allah begitupun dihadapan manusia. Serta dalam hal ini tidak hanya menghafal tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai isi Al-Qur'an pada semua aktifitas keseharian seseorang penghafal yang mencerminkan akhlak yang baik.⁴ Keutamaan menghafal kitab suci Al-Qur'an sangat banyak, baik didunia maupun diakhirat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad dalam haditsnya tentang keagungan serta keutamaan orang yang membaca dan belajar serta menghafal kitab suci Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal kitab suci Al-Qur'an merupakan pilihan Allah dan ditunjuk sebagai penerima warisan kitab suci yakni Al-Qur'anul karim.⁵

Ketika seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an yang terpenting yakni *muraja'ah* agar hafalan kuat dan tidak mudah lupa daripada kuantitas hafalan banyak, namun tidak berkualitas.⁶ Penerapannya dengan konsisten bisa membuat hafalan kuat, karena itulah hakikat dari menghafal. Hadis yang menguatkan hal itu sebagai berikut: *“jika seorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun jika ia tidak melakukan hal itu niscaya ia akan melupakannya”*.⁷

⁴Syarnubi, “Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama,” Jurnal PAI Raden Fatah 1 No 1 Jan (2019): hlm. 90.

⁵Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Diva Press, 2010), hlm 11-12.

⁶Nurul Qomariah M.Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), hlm. 93.

⁷Majdi Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 142.

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki ingatan yang pendek dan sebaliknya. Karena kita harus menjadwalkan kegiatan *muraja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan. Hendaknya perencanaan tersebut berdasarkan pada prinsip kita bisa melakukan pengulangan semua ayat yang telah dihafalkan satu kali dalam sebulan. Lebih baik lagi jika perencanaan *muraja'ahnya* bersifat harian. Namun semua itu, dikembalikan lagi kepada kondisi dan kemampuan masing-masing. Bisa jadi kita senang untuk melakukan pengulangan setiap minggu atau setiap bulan.⁸ Dan lebih baik lagi jika *muraja'ah* itu dilakukan bersama-sama dengan hafizh yang lainnya. Sebab hal ini mengandung berbagai kebaikan. Selain bisa mengutakan hafalan dan sisi lain juga bisa membantu memperbaiki hafalan yang salah.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, mengingat bahwasannya seorang penghafal qur'an memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang dimilikinya. Hal ini memiliki berbagai cara yang dilakukan yayasan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki oleh santri. Yakni dengan mengadakan kegiatan *muraja'ah* dengan berbagai metode. Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* ini agar dapat terjaganya kualitas hafalan santri.¹⁰

⁸Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh* (Solo: Aqwam, 2016), hlm. 52.

⁹*Ibid.*, hlm 58.

¹⁰*Observasi* di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang, Tanggal 24 November 2019, Waktu 09.00 WIB.

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, melakukan penyadaran terkait eksistensi diri yang ada dalam dirinya serta melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat.¹¹ Santri sebagian mahasiswa dan sebagian lagi pelajar, tentu harus memiliki perhatian yang khusus agar hafalan yang mereka miliki lancar. Karena berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan (Pondok Pesantren Al-lathifiyyah), santri mesti pandai mengatur waktu dalam melaksanakan tugas kuliah dan tugas sekolah serta *muraja'ah* agar kelancaran hafalannya terjaga. Melihat hasil dari semesteran yakni dengan menguji hafalan yang dimiliki santri dalam hal ini masih ada beberapa santri yang belum memiliki hasil yang baik ketika semesteran.

Pada latar belakang di atas, penulis mengangkat sebagai objek penelitian skripsi dengan judul **“Perbedaan Kualitas Hapalan Santri Sebelum dan Sesudah melakukan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-Lathfiyyah Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada santri yang belum bisa membaca kembali hafalan yang telah dihafal

¹¹ Mardeli, Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya, *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hlm. 1.

2. Masih ada santri sekolah dan kuliah yang belum bisa membagi waktu dalam mengulang hafalan
3. Masih ada santri yang belum memenuhi target ketika ujian semesteran

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua aspek yang ada dipondok Pesantren al-Lathifiyyah, namun penelitian ini ditujukan pada santriwati di Pondok Pesantren al-lathifiyyah dan fokus penelitian ini adalah pada pengaruh *muraja'ah* terhadap kualitas hapalan santriwati di Pondok Pesantren al-Lathifiyyah Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hafalan santriwati dipondok pesantren Al-lathifiyyah sebelum melakukan *muraja'ah*?
2. Bagaimana kualitas hafalan santriwati dipondok pesantren Al-lathifiyyah setelah melakukan *muraja'ah*?
3. Apakah ada perbedaan terhadap kualitas hafalan santriwati sebelum dan sesudah melakukan *muraja'ah* dipondok pesantren Al-lathifiyyah?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui kualitas hapalan santri dipondok pesantren Al-lathifiyyah

- b. Mengetahui kualitas hapalan santri setelah *muraja'ah* di pondok pesantren Al-lathifiyyah

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dan memberikan kontribusi pengetahuan pada pondok pesantren yang mengajarkan tentang menghafal Al-Qur'an khususnya tentang *Muraja'ah* hafalan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi lembaga, hasil penelitian ini sebagai landasan dalam megambil kebijakan dalam menjaga kualitas hafalan santri terutama dipondok pesantren al-Lathifiyyah.
- 2) Bagi ustadzah, hasil penelitian ini bertujuan agar dapat berguna untuk masukkan dalam menjaga hafalan santri.
- 3) Bagi santri, hasil penelitian ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam menjaga hafalan sehingga hafalanya berkualitas.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian bertujuan untuk menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan, sebagai berikut:

Pertama, Ni'matul Fadlilah skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Apel Surabaya*". Kesimpulan dari penelitian Ni'matul bahwasannya aktivitas *muraja'ah* sambung ayat yang diikuti oleh 25 mahasiswa tergolong berjalan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan presentase hasil angket yakni 57, 6%. Tergolong baik karena angka intervalnya 50-65.¹²

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yaitu sama dalam membahas tentang kegiatan *muroja'ah*. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian Ni'matul membahas tentang *muraja'ah* dengan sambung ayat dan melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata kuliah tafsir, sedangkan yang peneliti kaji adalah melihat seberapa besar pengaruh *muroja'ah* terhadap kualitas hapalan yang telah dimiliki oleh santri dipondok pesantren Al-lathifiyyah.

Kedua, Anisa Ida Khusniyah skripsinya yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-ikhlas Karangrejo Tulungagung*". Dalam penelitiannya yakni menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*. Penelitian Anisa ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen, metode pengumpulan data

¹²Ni'matul Fadlilah, "Pengaruh Kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Tafsir di Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya" (Universitas Sunan Ampel, 2019).

yakni menggunakan wawancara, analisis, dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode *muraja'ah* menggunakan *one day one ayah* dan tartil membuat hafalan santri berkualitas.¹³

Relevansi penelitian Anisa Ida Khusniyah dengan penelitian yaitu sama-sama tentang *muraja'ah*. Perbedaannya adalah dalam penelitian Anisa fokus penelitiannya pada seorang yang menghafal Al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* dengan cara *one day one ayah* (satu hari satu ayat), sedangkan yang peneliti kaji ialah berbagai kegiatan *muraja'ah* tidak dengan cara *one day one ayah* dan juga melihat hasil santri yang mengikuti kegiatan *muraja'ah* apakah akan berkualitas hafalan santri dipondok pesantren Al-lathifiyyah.

Ketiga, Diana Fitria skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulung Agung*". Dalam penelitian ini penerapan metode *muraja'ah* yaitu *muraja'ah* hafalan bersama-sama dan *disima'* ustadzah, *memuraja'ah* hafalan sebelum disetorkan kepada ustadzah dengan temannya, *muraja'ah* hafalan yang baru dan lama kepada ustadzah dan ujian mengulang hafalan. Serta membahas kendala-kendala dalam penerapan metode *muraja'ah* di SDIQu Al-Bahjah 03 yaitu peserta didik tidak fokus, malas dan kondisi lingkungan. Kesimpulan dari penerapa *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIQu Al-

¹³Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Karang Rejo Tulung Agung" Skripsi (IAIN Tulung Agung, 2014).

Bahjah 03 Karangrejo Tulung Agung yaitu para santri telah mencapai target hafalan yang diprogramkan disekolah.¹⁴

Relevansi penelitian Diana Fitri dengan penelitian yaitu sama-sama untuk meneliti tentang metode *muraja'ah*. Perbedaannya adalah dalam penelitian Diana Fitri membahas tentang penerapan metode *muroja'ah*, kendala-kendala dari penerapan *muraja'ah* serta hasil, sedangkan yang peneliti kaji ialah seberapa besar pengaruh seorang penghafal Al-Quran setelah melakukan kegiatan *muraja'ah* yang ada di pondok pesantren Al-lathifiyyah dan melihat hasil kualitas hapalan santri dipondok pesantren Al-lathifiyyah.

G. Kerangka Teori

1. *Muraja'ah*

Muraja'ah secara istilah adalah mengingat kembali atau dalam arti lain mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Ada beberapa materi pembelajaran yang memang perlu dihafalkan dan setelah dihafalkan maka perlu diulang atau *dimuraja'ah* dalam hal ini disebut sebagai metode pengulangan. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muraja'ah*. Hal yang

¹⁴Diana Fitri, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulung Agung" Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2017).

perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan¹⁵

Muraja'ah adalah hafalan yang sudah pernah dihafalkan diulang kembali agar terhindar dari salah dan lupa, dengan kata lain hafalan yang sudah dihapalkan dibacakan kembali dihadapan ustadz/ustadzah atau kyai dengan benar dalam bacaan dan lancar. Hafalan yang telah dihafal terkadang masih terjadi kesalahan atau lupa bahkan terkadang menjadi hilang. Sebab itulah diadakannya *muraja'ah* yang dibacakan dihadapan guru atau kyai secara rutin serta dilaksanakan secara mandiri atau membaca di depan teman yang memiliki hafalan yang lebih dari kita agar bisa *disima'* dan diperbaiki.¹⁶

Fungsi *muroja'ah* hafalan yang sudah dibacakan dihadapan ustadz/ustadzah adalah agar hafalannya ada dalam hati penghafal dengan kuat, karena ketika penghafal selalu *muraja'ah* hafalan, maka hafalan-hafalan para penghafal akan semakin kuat. *Muraja'ah* atau membaca di depan teman yang telah memiliki hafalan yang lebih ataupun ustadz akan terbayang dalam pikiran dan membekas dalam hati seorang penghafal dibandingkan *muraja'ah* hafalan sendirian.¹⁷

¹⁵Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter* (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), hlm. 184.

¹⁶M.Irsyad, *op. cit.*, hlm. 44.

¹⁷Mahbub Junaidi Al-Hafizh, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah* (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hlm. 146.

Jadi, *murajaa'ah* adalah kegiatan pengulangan hafalan yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan mengingat dan menjaga agar hafalan tidak hilang dan terjaga dengan baik dan benar.

Metode *muraja'ah* dalam hal ini ada dua:¹⁸

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat Al-Qur'an atau *bin nazhar*. Cara ini tidak terlalu memelurkan konsentrasi yang menguras kerja otak. Tetapi harus siap membaca sebanyak-banyaknya dan selalu diulang-ulang. Keuntungan kegiatan *muraja'ah* seperti ini anatara lain dapat membuat otak kita merekam letal-letak setiap sudut ayat yang kita baca, dan mengetahui posisi ayat-ayat yang telah dihafal sehingga dapat memudahkan dalam mengingat dan membayangkan. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk lidah agar tidak kaku dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan pengucapan yang baik dan benar.

Kedua, *muraja'ah* dengan tidak melihat Al-Qur'an atau *bil ghoib*. Cara ini cukup menguras kerja otak dan memelurkan konsentrasi yang kuat, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau tiap hari tapi dalam jumlah juz sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam sholat serta dalam keadaan tidak sholat, atau bisa dilakukan bersama teman.

¹⁸Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafizh, *Anda pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hlm. 125.

Kedua, *muraja'ah* dengantidak melihat Al-Qur'an atau *bil ghoib*. Cara ini cukup menguras kerja otak dan memelurkan konsentrasi yang kuat, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau tiap hari tapi dalam jumlah juz sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam sholat sertadalam keadaan tidak sholat, atau bisa dilakukan bersama teman.

2. Kualitas Hafalan Santri

Kata hafalan dari kata “hafal” yang yang artinya telah dapat mengucapkan dengan ingatan.¹⁹ Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.²⁰ Menurut Abdul Azizi Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.²¹

Kualitas hafalan ibarat sebuah wadah yang bisa membuat seberapa lama magnet itu ada di dalamnya. Jika menggunakan besi, magnet memang akan lebih cepat tercipta, namun akan cepat juga hilang. Karena kekuatan besi lebih kecil dari pada baja. Jika menggunakan baja, meskipun cara pembuatannya sama yaitu sam-sama digosokkan kepada magnet, namun magnet yang akan dihasilkan akan lebih kuat. Hal ini disebabkan karena magnet yang dihasilkan akan lebih lama dan akan lama juga tercipta. Oleh karenanya butuh kesabaran

¹⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 381.

²⁰Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 62.

²¹Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

yang lebih untuk menghasilkan magnet dari baja. Hasilnya, baja akan lebih kuat mempertahankan magnet yang ada di dalamnya dibandingkan dengan besi. Begitu pula dalam hal ini hafalan Al-Qur'an. Jika ingin tetap selalu melekat dalam ingatan, maka cara menghafal Al-Qur'an harus lebih banyak diulang atau *muraja'ah* dalam kata lain harus istiqomah dalam mengulang hafalan.²²

Jadi hafalan santri yaikni seseorang yang mampu membacakan Al-Qur'an dengan ingatannya tanpa melihat mushaf atau Al-Qur'an dengan baik dan benar atau dalam kata berkualitas. Dan kualitas hafalan merupakan nilai dan gambaran yang menentukan baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal oleh santri, menghafal dengan sempurna, yakni membaca dengan lancar dan tidak terjadi kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan aturan tajwid dan senantiasa istiqomah dan mencurahkan segenap tenaganya dan himmah dalam menjaga hafalan agar tidak lupa.

3. Pengaruh *Muraja'ah* terhadap Kualitas Hapalan

Proses dalam menghafal Al-Qur'an yang paling penting adalah melakukan kegiatan *muroja'ah* agar hafalan kuat dan tidak mudah lupa daripada kuantitas hafalan banyak, namun tidak berkualitas.²³ Semakin sering

²²Mohammad Irsyad, *op. cit.*, hlm. 30-31.

²³M.Irsyad, *op. cit.*, hlm. 93.

muraja'ah akan semakin melekat hafalan. Merutinkan skegiatan *muraja'ah* akan menghasilkan hafalan yang mutqin atau kuat.²⁴

Dengan pengulangan daya mengamati setiap ayat yang dihafal, menanggapi, mengkhayal letak-letak ayat, mengingat, merasakan, berpikir ayat-ayat selanjutnya dan sebelumnya dan sebagainya akan berkembang. Seperti halnya mata pisau, yang selalu diasah, maka akan menjadi semakin tajam.²⁵

Jadi dalam hal ini *muraja'ah* atau pengulangan hapalan yang telah didapat menguatkan hapalan itu sendiri terutama dalam hati penghafal karena dalam hal ini semakin banyak penghafal *muraja'ah* hapalan, maka semakin kuat hapalan-hapalan dari penghafal.

H. Variabel Penelitian

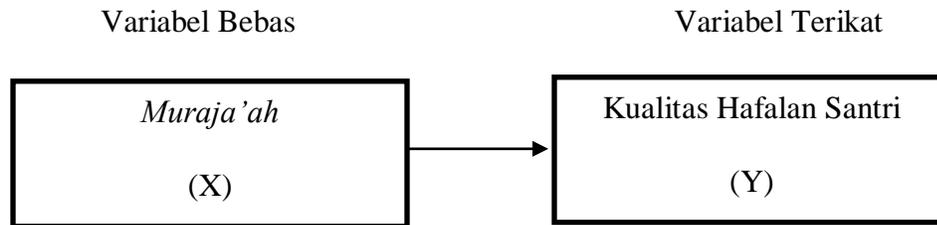
Variabel penelitan merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan dan dijadikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

²⁴ Rahchmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm. 84.

²⁵ firmina angela Nai, *teori belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 74.

²⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 179.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



I. Definisi Operasional

1. *Muraja'ah*

Muraja'ah adalah salah satu cara untuk menjaga hafalan yang telah dihafal oleh santri, mengingat penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban dalam menjaga hafalan. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan *muraja'ah* yang terdapat dipondok pesantren Al-Lathifiyyah, yakni:

- a. *Muraja'ah* Sambung Ayat
- b. *Muraja'ah* Berpasasang
- c. *Muraja'ah* dihadapan Ustadzah

2. Kualitas Hafalan Santri

Untuk memperoleh ukuran mengenai kualitas hafalan santriwati dipondok Pesantren al-lathifiyyah, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan beberapa indikator yang sebelumnya sudah dikonsulkan dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-lathifiyyah sebagai berikut.²⁷

²⁷Wawancara dengan Ustadzah Lita Pebrianti, S.Pd. Selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang 24 November 2019 Pukul. 10.00 WIB.

a. Kelancaran dalam membaca kembali hafalan yang telah di hafal

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar karena disebabkan sering melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin atau istiqomah. Karena penghafal Al-Qur'an berbeda dengan yang lain seperti syair atau prosa karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.²⁸

b. Kesesuaian melafalkan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengularkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi atau sifat yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus membaca panjang (mad) dan dimana harus memendekkan bacaanya (qasr).²⁹

²⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Ponorogo: Diva Press, 2009), hlm. 113.

²⁹Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 105.

c. *Fashahah* (jelas, terang, dan tepat)

Fashahah secara bahasa berarti dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kata *fi'il madhi* yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas dan tepat.³⁰

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam hal ini adalah sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara yang belum pasti, atau hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya bisa jadi benar dan bisa jadi salah mak dari itu diadakan penelitian terlebih dahulu, untuk sementara hipotesis dalam penelitian ini yakni:

Ha: Ada perbedaan terhadap kualitas hafalan santri sebelum dan sesudah melakukan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-lathifiyyah Palembang

Ho: Tidak ada perbedaan terhadap kualitas hafalan santri sebelum dan sesudah melakukan *Muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-lathifiyyah Palembang

³⁰Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Pedoman bagi Qori'- Qori'ah, Hafidz-hafidzah dalam MTQ*, n.d., hlm. 198.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain dalam kondisi yang terkontrol.³¹

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan “*one-group pretest-posttest design* (satu kelompok subjek).³² Sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: *Pertama*: Melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, *Kedua*: memberikan perlakuan (X), *Ketiga*: melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan”.³³

Karena melakukan perbandingan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, maka hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

O_1 = Nilai *pre-test*

O_2 = Nilai *post-test*

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107.

³²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 181.

³³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prananda Media Group, 2014), hlm. 181.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan.³⁶ Data kuantitatif didapat dari data-data hasil peneliti observasi dan pengukuran yang nyatakan dalam bentuk angka atau bilangan yakni jumlah skor tes.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer merupakan sumber data didapat dari objek dan subjek penelitian atau dari sumber pertama, yakni data yang

³⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 111.

³⁵*Ibid.*, hlm. 3.

³⁶Supardi U.S, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian* (Jakarta: Change Publication, 2010), hlm 5.

dikumpulkan oleh peneliti sendiri.³⁷ Adapun sumber data primer ini didapat secara langsung dari hasil tes yang dilakukan penguji terhadap santri untuk mendapat data tentang kegiatan santri dalam menghafal dan mengulang hafalan.

- 2) Data sekunder merupakan data yang didapat tidak dari sumber pertama tetapi dari sumber kedua atau melalui perantara dan bantuan orang lain.³⁸ Data sekunder bisa dijadikan untuk penunjang dalam penelitian ini. Data yang didapat meliputi dokumentasi dari pihak pondok pesantren al-Lathifiyyah.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan jumlah satuan maupun individu yang akan dijadikan sebagai penelitian dimana parameteranya akan diperkirakan dengan statistika melalui hasil analisis yang dilakukan pada sampel penelitian.³⁹ Adapun rincian populasi dalam penelitian ini seluruh santri pondok pesantren al-Lathifiyyah sebagai berikut:

³⁷Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 277.

³⁸*Ibid.*, hlm. 221.

³⁹Sugiyono, *op. cit.*, hlm 40.

TABEL 1.1
Jumlah Populasi

Santri Takhashus	82
Santri Sekolah dan Kuliah	80
Jumlah	162

Sumber: Data Sementara dari Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk ukuran sampel (n) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari data populasi di atas maka telah diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 162 santri. Sehingga dalam hal ini jumlah lebih dari 100 orang maka hanya diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih yang akan dijadikan sampel.⁴⁰ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah diambil secara *purposive sampling* dari santri yang sekolah atau kuliah, sebagai berikut:

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 122.

TABEL 1.2
Jumlah Sampel

Sampel	Jumlah
Santri Sekolah dan Kuliah	23

Sumber: Data Sementara dari Pengurus Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Tes yakni beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan yang berbentuk lisan maupun tulisan yang diukur dengan tes,⁴¹ intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan secara langsung. Test ini dilaksanakan sebelum melakukan *muraja'ah* dan setelah melakukan *muraja'ah*. Test yang akan dilakukan adalah test menyambungkan ayat yang berupa test lisan tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal oleh santri setelah diadakan kegiatan *muraja'ah*.

⁴¹Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI," Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 3 (2019): hlm. 388.

⁴²Arikunto, *op. cit.*, hlm 266.

Maka dalam hal ini peneliti menyusun daftar daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian. Adapun indikator yang akan diukur dalam tes ini adalah:

- a) Kelancaran dalam membaca kembali hafalan yang telah di hafal
 - b) Kesesuaian melafalkan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
 - c) *Fashahah* (jelas, terang, dan tepat)
- 2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi berupa tulisan ataupun buku, dan lain-lain.⁴³ Dokumentasi berguna untuk mendapatkan data tambahan penelitian dipondok pesantren Al-lathifiyyah.

e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen yang terdiri dari satu kelompok yang diberi perlakuan. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Persiapan peneliti yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan pembina pondok pesantren Al-lathifiyyah Palembang.

⁴³Sugiyono, *op. cit.*, hlm 205.

2) Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilakukan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan cara menggabungkan santri sesuai tingkatan hafalan juz yang sama dan fokus pada santri yang sekolah serta kuliah.

3) Pelaksanaan Eksperimen

a) Memberikan *Pre-test*

Peneliti meminta santri yang telah memiliki hafalan yang di atas 5 juz. Dan mengetes hafalan santri dari juz 1-5.

b) Melakukan *Treatment*

Peneliti meminta santri untuk melakukan dan mengikuti semua kegiatan *muraja'ah* yang ada dipondok Pesantren al-Lathifiyyah.

c) Memberikan *Post-test*

Peneliti memberikan tes hafalan setelah dilakukan tindakan (*treatment*) dengan cara menyambungkan ayat yang disebutkan oleh penguji. Setelah itu dilakukan tahap pengolahan dan analisis data.

f. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang terkumpul akan terkumpul akan diadakan pemeriksaan seperlunya maka akan diuji analisis statistik ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kualitas hafalan santri sebelum melakukan *muraja'ah* dan kualitas hafalan santri sebelum melakukan *muroja'ah* di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah.

Setelah terkumpulnya data, selanjutnya yakni menganalisis data menggunakan teknik analisis uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik statistik apa yang yang digunakan untuk alat analisis. Jika data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila sebaran data berdistribusi normal maka dilakukan *t-paired test* namun apabila sebaran data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji alternatifnya yaitu *Wilcoxon test*.⁴⁴ Data yang telah diperoleh melalui pretest dan posttest akan dihitung dengan aplikasi SPSS.

Rumus Uji *Wilcoxon*:⁴⁵

$$\sum R (+) + \sum R (-) = \frac{n(n+1)}{2}$$

L. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁴Triwiyanti dkk, *Statistika Induktif*, (Universitas Gadjah Mada: 2019), hlm. 6

⁴⁵Fajri Ismail, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 274

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini dibahas berbagai teori yang mendasari penelitian ini seperti teori-teori tentang *muraja'ah*, hafalan santri dan pengaruh *muraja'ah* terhadap kualitas hapalan.

Bab III Deskripsi Lokasi Penelitian: Pada bab ini menjelaskan sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, keadaan ustadzah dan pengurus, keadaan santri, sarana dan prasarana, program-program di Pondok Pesantren al-Lathifiyyah Palembang.

Bab IV Analisis Data: Pada bab ini menjelaskan tentang kegiatan *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan santri dipondok pesantren al-Lathifiyyah.

Bab V Penutup: Memaparkan kesimpulan penelitian dan saran

